

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usaha suatu perusahaan tidak terlepas dari tujuan untuk mencari laba. Laba yang diperoleh merupakan hasil dari perputaran aset yang dijalankan perusahaan untuk mencapai laba yang optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi, untuk itu setiap perusahaan harus membuat keputusan bisnis yang baik. Menurut Swatha dan Sukotjo (2002 : 12) definisi atau pengertian perusahaan “Perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan ”.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan penerapan-penerapan akuntansi aset tetap yang baik dan benar terhadap setiap aset yang dimiliki perusahaan, yang mencakup pengakuan aset tetap sampai penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya.

Secara umum aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak diperjual belikan kembali, dan dapat dipakai, juga memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset tetap dapat berupa tanah,

bangunan, mesin, kendaraan serta peralatan-peralatan lainnya. aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan membeli surat secara tunai, dengan membeli secara kredit, ditukar dengan aset lain, dibangun sendiri, ataupun diperoleh sebagai sumbangan (donasi).

Pada penulisan ini standar akuntansi keuangan yang dipakai oleh perusahaan adalah PSAK No.16 tahun 2015. PSAK No.16 tahun 2015 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam *International Financial Reporting Standart (IFRS)* atau *International Accounting Standars (IAS)* sebagai pedoman standar akuntansi Internasional. Jadi apabila pencatatan dan penyajian aset tetap diterapkan menurut PSAK No.16 tahun 2015, berarti Indonesia telah menerapkan IFRS atau IAS dalam pencatatan serta penyajian aset tetap pada perusahaan. Penanganan aset tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi bertujuan untuk memperoleh kemudahan informasi dana yang diinvestasikan kedalam aset tetap, dan memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakainnya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam suatu periode akuntansi.

PT Perkebunan Nusantara IV Toba Sari adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang Agroindustri yaitu perkebunan teh, dimana adanya suatu kegiatan usaha seperti: mengusahakan budidaya tanaman, meliputi pembukuan dan mengelola lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan, serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan budidaya tanaman teh tersebut. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mencakup aset tanah, bangunan rumah, bangunan perusahaan, mesin dan instalasi, jalan, jembatan & saluran air,

alat pengangkutan, alat pertanian & investasi kecil, aset tetap dalam pelaksanaan.

Untuk lebih jelasnya penulis menuangkan data aset dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Daftar Aset

NO	Daftar Aset	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan
1	Tanah	2022	3.459.900.510.447
2	Bangunan Rumah	2022	565.077.499.997
3	Bangunan Perusahaan	2022	470.390.386.505
4	Mesin dan Peralatan Pabrik	2022	2.914.665.982.385
5	Jalan, Jembatan & Saluran Air	2022	1.179.280.160.816
6	Alat-alat Pengangkutan	2022	192.965.606.163
7	Alat Pertanian & Inv.Kecil	2022	232.119.579.980
8	Persemaian Instalasi	2022	4.249.031.812

Sumber : Laporan Keuangan PTPN IV (Persero) Unit Usaha Toba Sari

Nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan cukup besar sehingga permasalahan yang umumnya terjadi adalah penetapan harga perolehan aset tetap perusahaan hanya sebesar harga belinya saja, tidak termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan. Dana yang dikeluarkan untuk biaya perbaikan, perawatan, pemeliharaan rutin kadang kala tidak sedikit, karena itu perusahaan perlu membuat suatu penerapan apakah pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap tersebut termasuk pada pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Oleh karena itu, pihak manajemen harus berhati-hati dalam menerapkan kebijakan-kebijakan atas aset tetap perusahaan. Fungsi pengawasan pada aset tetap harus tetap dijalankan dengan baik sesuai dengan unsur-unsur dan prosedur atas aset tetap. Fungsi pengawasan dimulai dari pengawasan administrasi, pengawasan fisik, dan pengawasan penggunaannya, dengan tujuan untuk

menghindari terjadinya penggelapan dan penyelewengan terhadap aset tetap yang akan merugikan perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin memahami lebih jauh mengenai akuntansi aset tetap pada perusahaan, sehingga penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini dan mengangkat judul **“TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK NO.16 ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV TOBA SARI”**.

1.2. Perumusan masalah

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan rutinnya selalu menghadapi berbagai masalah, baik masalah yang timbul dari dalam perusahaan maupun masalah dari luar perusahaan. Permasalahan yang terjadi dapat menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Sugiono (2009) yang dimaksud dengan masalah adalah “ Penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.

Dengan ini penulis merumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut : **Apakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari telah sesuai dengan PSAK No.16?**

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menamnah dan memperluas pengetahuan tentang penerapan akuntansi aset tetap pada PT.Perkebunan Nusantara IV Toba Sari.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT.Perkebunan Nusantara IV

b) Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut

c) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menciptakan penerapan yang lebih baik.

BAB II LANDASAN

TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Akuntansi merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukan. Dalam suatu perusahaan akuntansi berfungsi sebagai alat manajemen untuk memperoleh informasi keuangan selanjutnya pada akhir tahun pembukuan manajemen menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan dalam bentuk daftar keuangan perusahaan. Lazimnya daftar keuangan dimaksud adalah daftar neraca, daftar laba rugi, daftar posisi keuangan serta lampiran-lampiran lainnya.

Menurut Ismail (2014:2), “Akuntansi adalah seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktifitas keuangan perusahaan.” Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan para pemakai.

Bila kita rumuskan pengertian berdasarkan pendekatan sistem, maka dapat dikatakan, Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Sedangkan PSAK No.16 tahun 2015 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam *International Financial Reporting Standart (IFRS)* atau *International Accounting Standards (IAS)* sebagai pedoman standar akuntansi

Internasional. Jadi apabila pencatatan dan penyajian aset tetap diterapkan menurut PSAK No.16 (2015), berarti Indonesia telah menerapkan IFRS atau IAS dalam pencatatan serta penyajian aset tetap pada perusahaan kita. Penanganan aset tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi bertujuan untuk memperoleh kemudahan informasi dana yang diinvestasikan kedalam aset tetap, dan memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam satu periode akuntansi.

2.2 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk dipakai dalam operasi perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta tidak untuk diperjualbelikan dalam operasi normal perusahaan. Dalam melaksanakan operasi perusahaan, aset tetap adalah satu elemen utama yang harus diperhatikan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diinginkan perusahaan. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian aset tetap, maka dikutip beberapa pengertian aset tetap diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut buku Mulyadi bahwa :

“ Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.”

Menurut Rudianto (2012 : 256) “Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.”

Menurut James M.Reev (2010 : 266) “Aset tetap (*fixed aset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen sertadapat digunakan dalam jangka panjang.Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik.

Menurut Elvy M.Manurung (2011:91), mendefenisikan aset tetap adalah semua jenis aktiva yang akan dibeli atau diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasi/ bisnisnya dalam waktu yang panjang, seperti dimuka (*prepaid expense*) untuk waktu yang panjang.

Menurut PSAK No.16 aset tetap yaitu:

“ Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu , yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”

Dari beberapa pengertian aset tetap diatas bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk memperoleh pendapatan mempunyai umur ekonomi lebih dari satu tahun, tidak untuk dijual kembali dan merupakan pengeluaran jumlah yang cukup besar.

Penjelasan dan defenisi yang dikemukakan diatas, aktiva tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- A. Mempunyai bentuk fisik
- B. Digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan
- C. Dimiliki tidak sebagai investasi dan tidak untuk dijual

D. Memiliki masa manfaat relative permanen (lebih dari satu periode akuntansi)

E. Memberi manfaat dimasa yang akan datang

2.3 Penggolongan Aset Tetap

Aset tetap adalah pengelompokan yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Penggolongan aset tetap dibagi:

2.3.1 Aset Tetap Berwujud (Tangible assets)

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dengan demikian dapat diamati dengan suatu alat dan memiliki karakteristik umum yaitu, memberi manfaat ekonomis pada masa mendatang bagi perusahaan, adapun jenis aset tetap berwujud ini dikategorikan sebagai berikut:

1. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar yang baik yang merupakan tempat bangunan yang masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.
2. Gedung adalah bangunan yang berdiri di atas lahan yang baik yang berdiri atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.
3. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya: truk, mobil dinas, kendaraan

roda dua, serta jenis kendaraan lain yang digunakan perusahaan sebagai transportasi.

4. Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
5. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor misalnya, termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contohnya: Inventaris pabrik, Inventaris kantor, Inventaris gedung.

2.3.2 Aset Tetap Tak Berwujud (Intangible Assets)

Aset tetap tak berwujud merupakan aset tak lancar (*noncurrent assets*) dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aset yang lain. Adapun jenis aset tak berwujud ini dikategorikan sebagai berikut:

1. Paten, hak eksklusif yang diberikan yang memungkinkan seorang penemu untuk mengendalikan produksi, penjualan dan penggunaan dari suatu temuan/ciptaanya
2. Merek dagang, hak eksklusif yang mengijinkan suatu simbol, label, dan rancangan khusus.
3. Hak cipta, hak eksklusif yang mengijinkan seseorang untuk menjual, dan memberikan Izin atau mengendalikan Pekerjaannya.
4. Goodwill, bagian dari aset dalam neraca yang mencerminkan kelebihan pembayaran atas aset yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan

nilai pasar. Goodwill memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba diatas laba normal dengan aset yang dapat diidentifikasi.

2.4 Perolehan Aset Tetap

Setelah aset tetap diperoleh, maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aset tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan adalah harga perolehan. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang menyatakan, "Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau dinilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan."

Setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya dan disajikan dineraca sesuai dengan harga perolehan aset setelah dikurangi dengan penyusutan. Nilai buku (*book value*) adalah harga perolehan aset tetap setelah dikurangi dengan penyusutan aset tetap. Akumulasi penyusutan adalah kumpulan dari seluruh beban penyusutan selama beberapa periode akuntansi.

Dalam PSAK No. 16 (2011), Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, dan
- b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Suku cadang, peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diakui sesuai dengan pernyataan ini ketika memenuhi definisi dari aset tetap. Namun, jika tidak

maka suku cadang peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diklasifikasikan sebagai persediaan. Pernyataan ini tidak mengatur unit ukuran dalam pengakuan aset tetap, yaitu apa yang membentuk aset tetap.

Oleh karena itu, disyaratkan pertimbangan untuk menerapkan kriteria pengakuan yang sesuai dengan keadaan spesifik entitas. Hal yang mungkin sesuai untuk menggabungkan unit-unit yang secara individual tidak signifikan, seperti catatan dan perkakas, kemudian menerapkan kriteria pengukuran terhadap nilai gabungan tersebut.

Berikut ini diuraikan lebih luas masing-masing cara memperoleh aset tetap :

1. Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap tersebut, biaya balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.

2. Pembelian Angsuran

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi beralasan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, biaya balik nama, beban pemasangan dan
lain-lain.

3. Ditukar dengan surat berharga

Aset tetap ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

4. Ditukar dengan Aset tetap yang lain

Jika aset tetap melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah dengan uang yang dibayarkan.

5. Diperoleh sebagai donasi

Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tetap tersebut dicatat dan dikau dengan harga pasarnya.

2.5 Pengukuran Awal Aset Tetap

Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan,

“Pengukuran aset tetap yaitu suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebagai biaya perolehan, mengenai pengukuran aset tetap dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu:

1. Pengukuran awal aset tetap diperoleh

Menurut Marisi P. Purba (2013:13) “Permasalahan perolehan aset tetap adalah penentuan besarnya harga perolehan (cost) aset tersebut dari bagian yang diakui pada saat perolehan. aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awal diukur sebagai perolehan. biaya perolehan aset tetap adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan

diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagai mana mestinya sebagai aset.”

Menurut PSAK 16 (2011 :16.2) mengatakan, “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.”

Sedangkan, biaya perolehan aset tetap menurut PSAK (2011:16.6) meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan manajemen.

2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset tetap selain dilakukan pada awal perolehan juga dilakukan pada periode setelah aset tetap tersebut diperoleh.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesian PSAK No. 16 (2011:16.11), “Perusahaan dapat memilih metode biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.”

a. Modal biaya

modal biaya adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset

tetap tersebut siap digunakan. Menurut PSAK No. 16 (2011:16.11 paragraf 30), “setelah diakui aset, aset yang dicatat sebagai biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset”.

b. Model revaluasi

model revaluasi adalah penilaian aset yang didasarkan pada harga ketika laporan keuangan disajikan. Menurut PSAK No. 16(2016:16.11 paragraf 31) “Setelah diakui aset, aset yang lain wajar dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.”

3. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Selama aset tetap beroperasi, perusahaan tidak dapat menghindari pengeluaran-pengeluaran yang disebabkan oleh kerusakan yang terjadi pada aset tersebut seperti biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, dan biaya penambahan. Hal ini dilakukan agar aset tersebut dapat memberikan manfaat sehingga aset tersebut dapat bertahan selama proses pemakaiannya. Ada dua perlakuan untuk pengeluaran selama penggunaan aset tetap tersebut:

a. pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang dapat memperpanjang umur suatu aset tetap atau manfaat yang dapat dirasakan lebih

dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Penambahan (*Addition*) pengeluaran penambahan adalah biaya yang untuk memperbesar output. Biaya-biaya yang ditimbulkan akibat penambahan ini dikapitalisir untuk menambah harga perolehan aset dan didepresiasi selama umur ekonominya.
2. Perbaikan (*Butterment Atau Improvement*) merupakan perbaikan besaran-besaran, mungkin sebagian menyangkut perbaikan suku cadang. istilah perbaikan besaran-besaran akan memperpanjang umur, meningkatkan kapasitas produksi atau meningkatkan mutu dari aset yang mengalami perbaikan tersebut. Oleh karena itu pengeluaran dikapitalisir, biaya penyusutan untuk periode Selanjutnya diubah.
3. Perancangan Kembali (*Rearrangment*) Perancangan kembali yaitu pengeluaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan pelayanan jasa, meliputi penyusunan kembali aset atau perubahan rute produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlah biaya yang dikeluarkan jumlah yang cukup besar dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.
4. **Pengeluaran Pendapatan (*Revenue expenditure*)**

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat di mana pengeluaran tersebut dilakukan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Pengeluaran pendapatan ini akan dibedakan sebagai

beban pada saat pengeluaran tersebut dilakukan karena jumlahnya yang relatif kecil dan tidak perlu dikapitalisasi.

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam aktivitas perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran tersebut dikelompokkan menjadi:

1. Perawatan (*Maintenance*) Perawatan yaitu pengeluaran yang ditunjukkan agar aset tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa (*Ordinary*) dan berulang (*Recurring*) pemeliharaan ini tidak secara langsung menaikkan nilai aset tetap itu sendiri dan tidak menambah nilai ekonomis aset, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai suatu beban, hingga dicatat sebagai *maintenance expenditure*.
2. Reperasi (*Repair*) Reparasi yaitu pengeluaran yang ditunjukkan untuk mengambil dan memperbaiki keadaan aset menjadi baik Setelah mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya agar dapat dipergunakan dan dapat menjalankan fungsinya kembali. Apabila sifat reparasi ini hanya mengambil aset yang rusak seperti keadaan semula, tanpa mengadakan penggantian terhadap bagian-bagian tertentu dari aset yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai beban dan dicatat sebagai *Repair Expense*.

2.6 Penyusutan (*Depreciation*)

Menurut Hery (2014:110) dalam bukunya Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal, Penyusutan adalah;

“ Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode – periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset yang bersangkutan.”

Menurut Suhardiyanto (2015:60) “Penyusutan merupakan salah satu konsekuensi akibat dari penggunaan aktiva tetap.

Nilai aset tetap akan menjadi kurang karena adanya pemakaian aset tetap tersebut sehingga dalam akuntansi dikenal dengan penyusutan aset tetap. Penyusutan atau depresi adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aset tetap karena adanya penurunan nilai aset tetap tersebut.

Penyusutan aset tetap diatur dalam PSAK No.16, dimana penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aktiva yang dapat disusutkan adalah yang :

1. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari periode akuntansi
2. Memiliki suatu manfaat yang terbatas
3. Ditahan oleh suatu perusahaan yang digunakan dalam suatu produksi atau memasok barang dan jasa untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

Masa manfaatnya diukur dengan periode suatu aset yang diharapkan digunakan oleh perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan, sedangkan jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisanya.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya.

Menurut Jadongan Sijabat (2015) metode penyusutan yang pada umumnya banyak digunakan sebagai berikut :

1. “ Metode aktivitas (unit penggunaan atau produksi atau satuan hasil)
2. Metode garis lurus
3. Metode beban menurun:
 - a) Metode jumlah angka tahun
 - b) Metode saldo menurun.”

1. Metode Aktivitas

Metode aktivitas (pendekatan beban variabel) mengamsumsikan bahwa penyusutan merupakan fungsi dari penggunaan atau produktivitas dan bukan berlakunya waktu.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode ini adalah penyusutan yang paling sederhana dan banyak digunakan. Metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan-penyusutan sebagai fungsi dari waktu, bukan fungsi dari pelayanan/penggunaan atau produktivitas. Beban penyusutan dengan metode garis lurus akan sama besarnya per tahun.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3. Metode Beban Menurun

Dalam metode ini, langkah pertama tentukan dahulu jumlah angka tahunnya.

2.7 Penurunan Nilai Aset

Menurut Dwi Martani, Dkk (2016) “Penurunan nilai aset merupakan suatu kondisi dimana nilai tercatat dari aset (*carrying amount*) melebihi jumlah terpulihkan (*recovable amount*)”. Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai, entitas harus mempertimbangkan minimum hal-hal berikut ini :

Informasi dari pihak eksternal antara lain sebagai berikut :

1. Perubahan signifikan teknologi, pasar, ekonomi atau lingkup hukum tempat entitas beroperasi yang menyebabkan kerugian terhadap entitas, telah terjadi selama periode tersebut.
2. Suku bunga pasar dari investasi meningkat selama periode, dan mempengaruhi tingkat diskonto dalam menghitung nilai pakai aset.
3. Jumlah tercatat atas neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya.

2.8 Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan disebabkan karena aset tetap yang dimiliki perusahaan tersebut tidak berfaedah lagi bagi perusahaan atau sudah ada aset baru yang lebih produktif lagi.

Hery (2013:291) menyatakan bahwa,

“ Aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih dapat dibuang, dijual atau dapat ditukar dengan aset tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan aset

tetap, nilai buku aset harus dihapus. Penghapusan nilai buku dapat dilakukan dengan cara mendebet akan akumulasi depresiasi sebesar saldonya pada tanggal pelepasan aset dan mengkreditkan akun aset bersangkutan sebesar harga perolehannya.”

Menurut PSAK No.16 (2011:16.20) menyatakan bahwa : “ Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat :

- a. Dilepas ; atau
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.”

Apabila dilakukannya penghentian pengakuan suatu aset tetap, maka seluruh rekening yang berhubungan dengan aset tetap tersebut harus dihapus dari buku besar. Sedangkan apabila suatu aset tetap dihentikannya dari aset tetap keaset lain dan nilai yang tercantum adalah nilai yang lebih rendah dari nilai bukunya dan harga pasarnya.

2.9 Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

Penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil.

Tujuan Pernyataan Standar Akuntansi No.16 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami

informasi mengenai investas entitas diaset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut.

Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan. Aset tetap perusahaan disajikan dalam neraca perusahaan pada sisi sebelah debet dan dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya penyusutan merupakan alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset tersebut. Besar nilai yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset pada akhir masa manfaatnya.

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat adalah :

Biaya Penyusutan	xxx	
		Akum.Penyusutan
		xxx

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai penerapan PSAK No.16 aset tetap, lokasi penelitian ini bertempat di PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari, yang beralamat di Jl. Sidamanik, Simantin, Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian atau istilah responden inilah yang dinamakan informan, Finance & Accounting PTPN 4 Unit Usaha Tobasari adalah sumber informan yaitu pemberi informasi tentang data aset tetap yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.3 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang memiliki banyak kesamaan dengan kuantitatif, karena itu deskriptif kualitatif bisa disebut dengan kualitatif semu, yaitu penelitian yang hasil penelitiannya memberikan gambaran umum sesuai dengan keadaan sebenarnya dari objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab

pertanyaan dan menggambarkan masalah yang terjadi, data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dan wawancara yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Kemudian hasil observasi yang dilakukan disajikan dalam bentuk kata-kata, kemudian dianalisis, agar pihak lain dengan mudah memperoleh gambaran mengenai objek.

3.3 Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data :

Data Primer, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya melalui wawancara berupa tanya jawab dan diskusi pada bagian akuntansi PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten yaitu kepala Bidang Keuangan dan Kepala Bagian Akuntansi sehubungan dengan aset tetap.

2. Observasi

Menurut Adler & Adler (1987 : 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan

data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia”.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, data yang diperoleh dicatat kemudian dianalisis.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Analisa Deskriptif

Metode dengan mengumpulkan, mengelompokkan, kemudian menafsirkan data sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

b. Metode Analisis Komparatif

Metode yang membandingkan data yang didapat dari perusahaan atau objek penelitian dengan PSAK N0.16, untuk sampai dengan analisa dan evaluasi penelitian.